

**INTEGRASI ETNOMATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA:
 KONTEKS RUMAH ADAT OGAN KOMERING ULU**

***INTEGRATION OF ETHNOMATHEMATICS IN LEARNING MATHEMATICS: THE
 CONTEXT OF OGAN KOMERING ULU TRADITIONAL HOUSES***

Suchi Pratiwi*¹, Somakim², Cecil Hiltrimartin³

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya, Jl. Masjid Al-Ghazali, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
 30128, Indonesia

¹praiwi08@gmail.com, ²somakim@fkip.unsri.ac.id, ³cecilhiltrimartin@fkip.unsri.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak: Etnomatematika merupakan perpaduan antara unsur budaya dan konsep matematika yang bertujuan untuk memperkenalkan keduanya secara terpadu. Salah satu wujud penerapan etnomatematika dapat ditemukan pada rumah adat Ogan Komering Ulu (OKU), yang memiliki desain arsitektur dan ornamen yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan sejarah. Namun pada kenyataannya masih jarang ditemukan perangkat pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap makna filosofis serta konsep matematika yang terkandung dalam bangunan rumah adat OKU melalui pendekatan etnomatematika, sekaligus mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sementara itu, pengembangan LKPD dilakukan dengan pendekatan *design research* jenis *development studies*. Hasil penelitian mengungkap bahwa rumah adat OKU tidak hanya memiliki keindahan secara visual, tetapi juga memuat konsep matematika yang menyatu dengan nilai-nilai filosofis yang merepresentasikan kearifan lokal serta keseimbangan antara manusia dan alam. Hasil tes yang diperoleh dari peserta didik menunjukkan tingkat ketuntasan mencapai 80%.

Kata Kunci: etnomatematika, rumah adat OKU, nilai filosofis

Abstract: *Ethnomathematics is a combination of cultural elements and mathematical concepts that aims to introduce both in an integrated manner. One example of the application of ethnomathematics can be found in the traditional houses of Ogan Komering Ulu (OKU), which have architectural designs and ornaments rich in cultural and historical values. However, in reality, learning tools that utilize the local wisdom of the surrounding community are still rare. The purpose of this study is to uncover the philosophical meaning and mathematical concepts contained in the buildings of traditional OKU houses through an ethnomathematics approach, while simultaneously developing ethnomathematics-based Student Worksheets (LKPD). This study uses a qualitative method with an ethnographic approach through observation, interviews, and documentation studies. Meanwhile, the development of the LKPD is carried out using a design research approach of the development studies type. The results of the study reveal that traditional OKU houses are not only visually beautiful, but also contain mathematical concepts that are integrated with philosophical values that represent local wisdom and the balance between humans and nature. The test results obtained from students show a completion rate of 80%.*

Keywords: *ethnomathematics, traditional house of OKU, philosophical values*

Cara Sitasi: Pratiwi, S., Somakim, S., & Hiltrimartin, C. (2025). Integrasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika: Konteks Rumah Adat Ogan Komering Ulu. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 132-142. <https://doi.org/10.33654/math.v11i2.189>

Sebagai disiplin ilmu, matematika memegang peranan krusial dan diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari maupun profesional (Efriyanty et al., 2023). Tanpa disadari, hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan matematika, seperti dalam pertanian, jual beli, membuat, kesenian daerah, arsitektur, dan permainan tradisional, yang melibatkan kegiatan menghitung, mengukur, serta penggunaan pola dan bentuk geometri (Astuti et al., 2023). Maka dari itu, pentingnya pembelajaran matematika di sekolah diintegrasikan dengan konteks kehidupan dan aktivitas nyata agar materi yang diajarkan menjadi pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Menurut Yudianto et al. (2021) untuk Salah satu cara untuk menunjang pembelajaran matematika yang bermakna adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam konteks kearifan lokal (*local wisdom*) atau praktik budaya yang biasa dilihat atau dilakukan siswa dalam berkegiatan sehari-hari.

Hubungan antara domain matematika dengan kebudayaan biasa dikenal dengan istilah etnomatematika (D'Ambrosio, 2016; Rosa et al., 2017). Etnomatematika merupakan gambaran keterbaruan dalam proses kegiatan belajar mengajar matematika yang menggabungkan unsur budaya sambil tetap menjaga, menanamkan dan memelihara nilai-nilai budaya lokal. (Malalina et al., 2020). Etnomatematika dipandang sebagai suatu metode, seni, dan gaya dalam memaknai, mengelola, serta menghubungkan konsep matematika dengan realitas sosial budaya masyarakat. (Mania & Alam, 2021). Melalui etnomatematika siswa tidak hanya belajar tentang pembelajaran matematika saja, melainkan juga dapat melestarikan kebudayaan itu sendiri (Efriyanty et al., 2023). Sejalan dengan itu, menurut Kusuma et al. (2024) bahwa etnomatematika dapat menjadi solusi untuk masalah yang ada dalam pembelajaran matematika dan pelestarian budaya. Untuk penerapan pembelajaran di sekolah, etnomatematika lebih dapat diterima oleh siswa karena lebih aplikatif dan menarik dibandingkan matematika formal (D'Ambrosio, 2016).

Di Indonesia, pengintegrasian kebudayaan dalam pembelajaran matematika bukan suatu alasan untuk tidak melakukannya. Ragam budaya yang dimiliki Indonesia menyimpan nilai historis, filosofis, dan kultural yang mampu menumbuhkan karakter positif pada siswa, seperti rasa kepedulian terhadap tugas, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, kemampuan memahami perasaan orang lain, penghargaan terhadap orang lain, dan kepedulian sosial (Prahmana & D'Ambrosio, 2020). Budaya yang tumbuh dan berkembang di Negara Indonesia sampai sekarang tercermin dalam berbagai artefak atau karya manusia, antara lain candi, masjid, motif batik, serta rumah tradisional (Astuti et al., 2023).

Salah satu wujud budaya yang menarik diintegrasikan dalam pembelajaran matematika yaitu rumah adat, karena keberadaannya yang dekat dengan kehidupan siswa (Purnamasari & Mashuri, 2025). Rumah adat merupakan bangunan tradisional yang mencerminkan identitas suatu daerah, dengan makna mendalam pada setiap unsur bentuk, struktur, dan fungsinya yang terkait erat dengan budaya lokal (Fahik et al., 2022). Seperti halnya rumah adat Ogan Komering Ulu yang memiliki nilai dan ciri khas tersendiri yang menarik untuk dipelajari sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal dan potensi pembelajaran etnomatematika. Nilai dan aspek budaya yang termuat dalam rumah adat Ogan Komering Ulu adalah nilai budaya, nilai religius/keagamaan, nilai kesopanan, nilai sosial, nilai kegotong-royongan dan nilai estetika (Saganta et al., 2014).

Penerapan konteks rumah adat Ogan Komering Ulu dalam pembelajaran matematika tidak hanya melestarikan budayanya saja, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun untuk mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran matematika bukan sesuatu

hal yang mudah dan memiliki tantangan tersendiri (Efryanty et al., 2023). Seperti halnya siswa generasi sekarang yang telah terbiasa dengan teknologi modern akan menganggap kebudayaan sesuatu yang tidak menarik dan membosankan (Faqih et al., 2021). Sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengeksplorasi budaya lokal yang dekat dengan kehidupan mereka. Menurut Leng (2006) penggunaan konteks budaya pada pembelajaran matematika mampu meningkatkan pandangan positif siswa terhadap matematika. Untuk menunjang siswa dalam belajar mandiri diperlukan bahan ajar dalam hal ini bahan ajar berbasis etnomatematika (Simanjuntak & Sudibjo, 2019). Menurut penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Lutfiana (2018) Pembelajaran matematika yang efektif perlu didukung oleh berbagai faktor, salah satunya dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam, seperti LKPD yang mengangkat konteks budaya sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa.

Penelitian etnomatematika pada rumah adat untuk pembelajaran matematika telah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aziza et al. (2022) tentang etnomatematika pada rumah limas 100 tiang Ogan Komering Ilir, begitu juga penelitian oleh Efryanty et al. (2023) tentang Etnomatematika Rumah Kampung Kapitan, penelitian oleh Malalina, & Yenni (2020) tentang etnomatematika pada rumah limas Palembang, dan penelitian oleh Maulida et al. (2025) tentang etnomatematika pada rumah bari persira Banyuasin.

Hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa topik etnomatematika telah banyak dikaji dalam berbagai studi pada rumah adat di Provinsi se-Sumatera Selatan, Namun pada penelitian terdahulu belum ada penelitian tentang etnomatematika pada rumah adat Ogan Komering Ulu. Sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar matematika berbasis etnomatematika pada rumah adat Ogan Komering Ulu untuk siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Integrasi Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika: Konteks Rumah Adat Ogan Komering Ulu”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan etnografi dalam menggambarkan hasil eksplorasi etnomatematika, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai filosofis dalam arsitektur rumah adat Ogan Komering Ulu. Temuan dari eksplorasi tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika. Pada tahap pengembangan ini, metode yang digunakan adalah *design research* dengan jenis *development studies*. Subjek penelitian dalam tahap eksplorasi makna filosofis adalah masyarakat asli Desa Singapura Asam Kelat OKU dan seorang penggiat seni yang juga pensiunan dari Dinas Pariwisata OKU. Mereka menjadi sumber utama dalam mengungkap nilai-nilai filosofis dari arsitektur rumah adat tersebut. Temuan eksplorasi ini kemudian diintegrasikan ke dalam LKPD.

Dalam tahap pengembangan LKPD, subjek penelitian adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 1 OKU. Uji coba dilakukan secara bertahap: tahap *one to one* melibatkan 3 siswa, *small group* melibatkan 6 siswa, dan *field test* melibatkan 20 siswa. Selain itu, tahapan *expert review* juga dilakukan dengan melibatkan ahli materi, ahli produk, dan guru sebagai validator. Pemilihan siswa sebagai subjek dilakukan langsung oleh guru berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Penelitian ini memperoleh data menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dimanfaatkan untuk mengenali unsur-unsur etnomatematika yang terdapat pada rumah adat Ogan Komering Ulu. Wawancara dilakukan secara langsung dengan masyarakat lokal dan pelaku seni guna menggali pemahaman mereka terhadap nilai-nilai filosofis dalam bangunan rumah adat. Selain itu, wawancara juga dilaksanakan bersama siswa pada tahap *one to one* dan *small group* untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami dan merasa terbantu dalam menyelesaikan soal-soal pada LKPD yang dikembangkan. Dokumentasi pada tahap eksplorasi meliputi foto dan video arsitektur bangunan, sedangkan pada tahap pengembangan LKPD mencakup hasil kerja siswa dalam bentuk lembar jawaban. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan LKPD. Data hasil observasi baik yang diperoleh dari masyarakat lokal maupun pelaku seni di OKU, serta dari tahapan *one to one*, *small group*, dan *field test* dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi. Sementara itu, data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dan juga dipaparkan secara naratif. Dokumentasi berupa foto dianalisis secara naratif, sedangkan hasil lembar jawaban siswa dianalisis melalui evaluasi guna menilai efektivitas LKPD yang telah dikembangkan. Teknik analisis data menggunakan langkah dengan cara membuat kunci jawaban beserta rubrik penilaian kemudian memeriksa jawaban peserta didik berdasarkan kunci jawaban kemudian menentukan skor dari hasil jawaban peserta didik dengan rubrik penilaian. Skor yang diperoleh dalam rentang 0-100 dengan aturan sebagai berikut.

$$\text{nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian nilai yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan predikat nilai sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Predikat Nilai

Skor	Kriteria
$90 \leq n \leq 100$	Sangat Baik
$80 \leq n \leq 89$	Baik
$70 \leq n \leq 79$	Cukup
< 70	Kurang

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Filosofi dan Objek Matematika Rumah Adat Ogan Komering Ulu

Rumah adat Ogan Komering Ulu, yang lebih dikenal dengan sebutan Rumah Ulu, merupakan rumah tradisional khas Sumatera Selatan yang dibangun dengan memperhatikan posisi aliran sungai, sesuai dengan prinsip hidup masyarakat Komering yang dikenal sebagai *Kun Komering*. Rumah Ulu banyak ditemukan di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Meskipun tampak sederhana dari segi bentuk, rumah ini memiliki tata ruang dan teknik konstruksi yang khas. Keunikan dari proses pembuatannya terletak pada teknik sambungannya yang tidak menggunakan paku sama sekali. Selain itu, penataan ruang dalam Rumah Ulu juga menunjukkan ciri khas tersendiri yang mencerminkan nilai-nilai budaya setempat. Lantainya memiliki tiga undakan yang berfungsi sebagai pengatur hierarki tamu di dalam rumah. Rumah Ulu yang tersebar di beberapa Kabupaten Ogan Komering Ulu

memiliki bentuk yang hampir sama karena hampir sama hanya perbedaan pada peletakan pintu masuk utamanya, yang tergantung dari posisi rumah yang berbentuk panggung dan letak tanah yang ada pada lingkungannya.



Gambar 1. Rumah Adat Ogan Komering Ulu

Tabel 2. Makna filosofis dan konsep matematika rumah Adat Ogan Komering Ulu

Bentuk Artefak	Filosofi dan Keunikan	Konsep Matematika
 Tiang dan Kitau	a. Memberi ketenangan dan kekuatan b. Melindungi dari hewan buas dan banjir c. Tidak ditanam ketanah d. Tanpa paku	- Menggunakan konsep tabung - Diameter 50-60cm - Tinggi 137cm
 Atap Rumah	a. Ketinggian atap mencerminkan status sosial pemilik b. Sesuatu yang tinggi melambangkan kesuksesan dan keberhasilan	- Menggunakan konsep prisma segitiga, karena memiliki Dua bidang berhadapan yang sejajar. - Memiliki kemiringan sudut mencapai 55 derajat - Tinggi atap 2 – 6 meter
	Jumlah anak tangga memiliki filosofi yang meyakini kondisi tangga akan membawa kebaikan atau keburukan bagi penghuni rumah sesuai dengan jumlah anak tangga. Penamaan anak tangga meliputi: Tingkah, tangga,	- Panjang 146cm - Lebar 19cm - selalu berjumlah ganjil (menggunakan

Bentuk Artefak	Filosofi dan Keunikan	Konsep Matematika
 Tangga	tunggu, tinggal. Tingkah yang berarti meningkat, kemudian tangga yang berarti tidak mengalami perkembangan, tunggu yang berarti betah, kemudian tinggal yang berarti tidak betah. Keyakinan inilah yang membuat jumlah anak tangga di rumah ulu Ogan selalu berjumlah ganjil, biasanya 5 atau 7 anak tangga.	pola bilangan aritmetika)
 Pintu	Desain pintu dibuat dengan arah bukaan tunggal, yakni dibuka dari kiri ke kanan, sehingga umumnya menggunakan tangan kiri untuk membuka. Hal ini dimaksudkan agar jika tamu yang mengetuk pintu berniat menyerang secara tiba-tiba, pemilik rumah yang membuka pintu tetap dapat menggunakan tangan kanan untuk menangkis atau melakukan perlawanan.	• Pintu berukuran tinggi 112 cm • Ukuran lebar pintu 80 cm
 Dulang	Dahulu, dulang digunakan sebagai tempat duduk dengan tujuan melindungi diri dari serangan atau tusukan dari bawah, sehingga berfungsi sebagai perisai. Namun, di masa kini fungsi dulang telah berubah, bukan lagi sebagai alat perlindungan diri, melainkan sebagai nampan untuk meletakkan makanan agar tidak cepat basi dan terhindar dari serangga.	• Lingkaran
 Ukiran	Motif zig-zag melambangkan semangat dan gairah dalam kehidupan. Sementara itu, motif <i>buburtalam</i> memiliki isian berupa empat helai daun yang disusun mengarah ke atas, bawah, kiri, dan kanan. Daun di bagian bawah menghadap ke luar, sehingga secara keseluruhan motif ini tampak menyerupai bentuk bunga. Pada bagian tepinya terdapat lengkungan-lengkungan menyerupai gaya lengkung gotik, yang mengandung makna religius, mencerminkan keagungan, serta kesakralan.	Bagian Tengah berupa zig-zag yang membentuk jajaran genjang

Pengembangan LKPD

LKPD yang dirancang mengambil konteks dari atap rumah Adat Ogan Komering Ulu (OKU). Pembelajaran dirancang menjadi 3 aktivitas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan melaksanakan semua aktivitas. Berikut adalah aktivitas-aktivitas yang ada di LKPD:

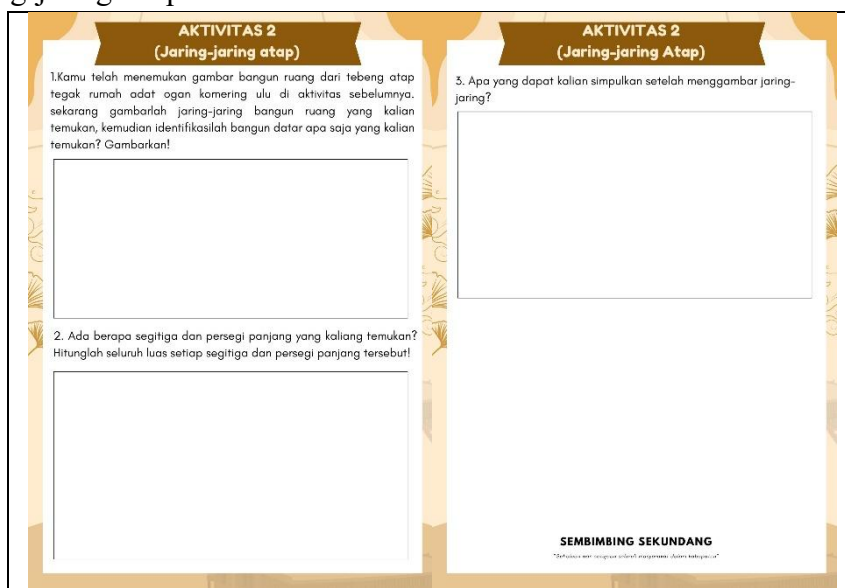
Aktivitas 1: Mengenali Bentuk Rumah Ulu



Gambar 2. Aktivitas 1

Tampak atap tegak pada Rumah Ulu terlihat memiliki bentuk seperti prisma segitiga. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi jenis bangun ruang yang tampak pada bagian atap tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk menggambar bangun ruang prisma segitiga sesuai dengan pengamatannya.

Aktivitas 2: Jaring-jaring Atap

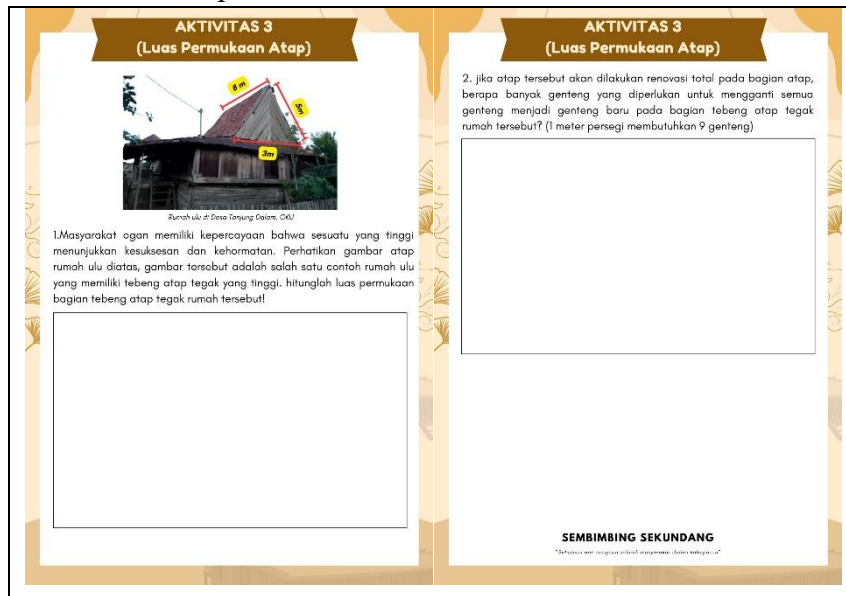


Gambar 3. Aktivitas 2

Dari Aktivitas 2, peserta didik diminta untuk menggambar jaring-jaring dari atap tegak rumah adat Ogan Komering Ulu. jumlah bangun datar yang menyusun jaring-jaring prisma segitiga

(Atap tegak rumah adat OKU) kemudian menghitung luas dari jaring-jaring tersebut, setelah itu peserta didik diminta menyimpulkan apa yang diperoleh dari melakukan langkah seperti Gambar 4.

Aktivitas 3: Luas Permukaan Atap



Gambar 4. Aktivitas 3

Aktivitas 3, peserta didik diperintahkan untuk menghitung luas permukaan dari atap tegak rumah adat Ogan Komering Ulu. Selanjutnya peserta didik menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan rumah atap tegak rumah adat Ogan Komering Ulu.

Setelah seluruh peserta didik melaksanakan kegiatan evaluasi, untuk kegiatan evaluasi peneliti melakukan tes untuk melihat efek dari LKPD kepada peserta didik. Kegiatan tes ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 OKU kepada 20 siswa di kelas IX. Dari kegiatan evaluasi tersebut peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Skor	Jumlah siswa	Persentase	Kriteria
$90 \leq n \leq 100$	2	10%	Sangat Baik
$80 \leq n \leq 89$	6	30%	Baik
$70 \leq n \leq 79$	8	40%	Cukup
< 70	4	20%	Kurang
Jumlah	20	100%	

Berdasarkan hasil kegiatan evaluasi didapatkan 2 orang berpredikat sangat baik, 6 orang baik, 8 orang cukup dan 4 orang mendapatkan kriteria kurang berdasarkan tabel kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Secara keseluruhan 80% siswa memperoleh predikat baik. Dari hasil belajar ini LKPD berbasis etnomatematika memberikan efektivitas dalam pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mania et al. (2024) etnomatematika merupakan kegiatan yang melibatkan budaya lingkungan sekitar dalam pembelajaran matematika agar konsep matematika yang dipelajari dapat mudah dipahami. Selain itu juga dalam kehidupan, pendidikan dan budaya memiliki keterkaitan yang tak terpisahkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mar et al., 2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan dan budaya adalah dua hal yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, layaknya dua sisi dari satu keping mata uang. Dengan menerapkan etnomatematika, siswa diharapkan mampu memahami matematika secara budaya dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi

dorongan bagi pendidik untuk menyampaikan berbagai nilai budaya kepada peserta didik. Melalui pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan etnomatematika, siswa tidak hanya memahami konsep matematis secara utuh, tetapi juga memperoleh wawasan tentang budaya lokal serta mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri mereka (Djumingin et al., 2022).

Simpulan

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah adat Ogan Komering Ulu mengandung unsur dan konsep matematika. Meskipun masyarakat Ogan tidak secara eksplisit memahami konsep matematika saat membangun rumah adat, mereka tetap menerapkannya secara nyata dalam arsitektur bangunan. Hal ini membuktikan keberadaan etnomatematika pada rumah adat tersebut. Temuan ini juga menegaskan bahwa pembelajaran tidak harus bergantung pada buku teks saja, melainkan dapat diperluas dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual. Dalam penelitian ini teridentifikasi berbagai konsep matematika, seperti bentuk geometri persegi panjang pada pintu, bentuk balok pada tiang, penggunaan jumlah anak tangga ganjil sebagai simbol kepercayaan masyarakat setempat. Penelitian ini berkontribusi pada integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika, memungkinkan siswa untuk memahami matematika secara kontekstual dan berbasis budaya. Hasil temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari, serta turut menjaga dan melestarikan kearifan lokal masyarakat Ogan Komering Ulu.

Selain itu juga, dari hasil eksplorasi rumah Adat Ogan Komering Ulu kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis etnomatematika rumah adat Ogan Komering Ulu dan selanjutnya dilakukan evaluasi berupa hasil belajar peserta didik dengan hasil 80% peserta didik memperoleh ketuntasan dalam menyelesaikan soal.

Daftar Pustaka

- Astuti, E. P., Hanum, F., Wijaya, A., & Purwoko, R. Y. (2023). Etnomatematika: Eksplorasi Konsep Matematika Dan Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional Jawa Ganjilan. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.30821/axiom.v11i2.12503>
- Aziza, N., Somakim, S., & Mulyono, B. (2022). Ethnomathematics of 100-Pillars Limas House and Its Integration in Mathematics Learning for Junior High School. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3323. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6207>
- D'Ambrosio, U. (2016). An Overview of the History of Ethnomathematics. In Current and future perspectives of ethnomathematics as a program. *ICME-13, Current and Future Perspectives of Ethnomathematics as a Program*, 5–10. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-30120-4>
- Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran bahasa indonesia*.
- Efryanty, Somakim, & Budi Mulyono. (2023). Etnomatematika Cagar Budaya Rumah Kampung

- Kapitan Dan Pengintegrasianannya Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(3), 157–168. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i3.5567>
- Fahik, M. J., Blegur, I. K. S., & Nenohai, J. M. H. (2022). Etnomatematika Terkait Aktivitas Fundamental pada Rumah Adat NTT. *Prosiding Santika 3: Seminar Nasional Tadris Matematika Uin K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 3(1), 328–343.
- Faqih, A., Nurdiawan, O., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan Media pembelajaran Multimedia Interaktif Alat Masak Tradisional Berbasis Etnomatematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 301–310. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.663>
- Kusuma, A. B., Hanum, F., Abadi, A. M., & Ahmad. (2024). Exploration of Ethnomathematics Research in Indonesia 2010-2023. *Infinity Journal*, 13(2), 393–412. <https://doi.org/10.22460/infinity.v13i2.p393-412>
- Leng, N. (2006). Effects of an ancient Chinese mathematics enrichment programme on secondary school students' achievement in mathematics. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 8, 25–50. <https://doi.org/10.1007/s10763-006-9057-4>
- Malalina, M., Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2020). Ethnomatematics: Treasure Search Activity in the Musi River. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4, 31–40. <https://doi.org/10.25217/numerical.v4i1.870>
- Mania, S., & Alam, S. (2021). Teachers' perception toward the use of ethnomathematics approach in teaching math. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 9(2), 282–298. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.1551>
- Mania, S., Nur, F., & Amin, B. (2024). Development of Ethnomathematics-Based Mathematical Teaching Materials at the Makassar 99 Kubah Mosque in Facilitating Student Learning Independence. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 15(1), 123–135.
- Mar, A., Mamoh, O., & Amsikan, S. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Manunis Ka'Umnais Suku Uim Bibuika Kecamatan Botin Leobebe Kabupaten Malaka. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 155–162. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2446>
- Maulida, A., Somakim, & Mulyono, B. (2025). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Bari Pesirah Pangkalan Balai untuk Pembelajaran Matematika SMP. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(May), 481–493.
- Prahmana, R. C. I., & D'Ambrosio, U. (2020). *Learning Geometry and Values from Patterns: Ethnomathematics on Batik Patterns of Yogyakarta, Indonesia*. 11(3), 439–456.
- Purnamasari, W., & Mashuri, S. (2025). *Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Suku Tolaki Mekongga (Raha Bokeo) di Kabupaten Kolaka*. 09(339), 539–552.
- Rosa, M., Shirley, L., Gavarrete, M. E., & Alangui, W. (2017). *Ethnomathematics and its Diverse Approaches for Mathematics Education*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-59220-6>

- Saganta, J., Imron, A., & Arif, S. (2014). Rumah Ulu Pada Masyarakat Adat Komering Di Ogan Komering Ulu Timur. *Pesagi : Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 2(4).
- Yudianto, E., Febriyanti, R. A., Sunardi, S., Sugiarti, T., & Mutrofin, M. (2021). Eksplorasi etnomatematika pada Masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. *Ethnomathematics Journal*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/ej.v2i1.36329>